



**ANALISIS FENOMENA KEGANDRONGAN NETIZEN
APLIKASI TIKTOK (*TIKTOKERS*) DALAM PERSPEKTIF
NARSISISME SIGMUND FREUD**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

BENEDIKTUS SANDRE PUTRA LORENG

NPM: 18.75.6303

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO 2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Benediktus Sandre Putra Loreng
2. NPM : 18.75.6303
3. Judul Skripsi : Analisis Fenomena Kegandrungan Netizen Aplikasi TikTok
(TikTokers) dalam Perspektif Narsisisme Sigmund Freud

4. Pembimbing :

1. Maximus Manu, Drs, M.A :
(Penanggung Jawab)


2. Dharsam Guru, Patrik Josaphat, Drs, M.A :

3. Dr. Puplius Meinrad Buru :

4. Tanggal Diterima :

5. Mengesahkan:
Wakil Ketua I

7. Mengetahui:
Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

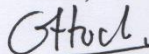
Pada

19 Mei 2022

Mengesahkan


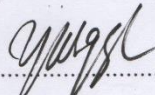

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Maximus Manu, Drs, M.A : 
2. Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs, M.A : 
3. Dr. Puplius Meinrad Buru : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benediktus Sandre Putra Loreng

NPM : 18.75. 6303

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 4 Mei 2021

Yang menyatakan

Benediktus Sandre Putra Loreng

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benediktus Sandre Putra Loreng

NPM : 18.75.6303

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Analisis Fenomena Kegandrungan Netizen Aplikasi TikTok (TikTokers) dalam Perspektif Narsisisme Sigmund Freud** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 4 Mei 2021

Yang menyatakan

Benediktus Sandre Putra Loreng

ABSTRAK

Benediktus Sandre Putra Loreng. *Analisis Fenomena Kegandrungan Netizen Aplikasi TikTok (TikTokers) dalam Perspektif Teori Narsisisme Sigmund Freud*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk *pertama*, memaparkan fenomena kegandrungan netizen aplikasi TikTok (*TikTokers*) yang sangat masif pada era digital saat ini. *Kedua*, mengkaji fenomena kegandrungan netizen TikTok (*TikTokers*) dan bagaimana dampak bagi perkembangan manusia. *Ketiga*, mendalami dan menguraikan pokok-pokok pemikiran narsisisme Sigmund Freud dengan melihat latar belakang kehidupan dan kajian psikoanalisisnya. *Keempat*, membangun analisis dan menjelaskan korelasi antara fenomena-fenomena kegandrungan *TikTokers* dengan narsisisme Sigmund Freud. *Kelima*, penulis menawarkan solusi untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi akibat penyalahgunaan platform media sosial seperti aplikasi TikTok dewasa ini.

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yakni analisis data sekunder. Literatur-literatur yang digunakan antara lain buku-buku, jurnal *online*, manuskrip, dan sumber internet yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi ini. Untuk melengkapi tulisan ini, penulis juga menggunakan sumber dari buku-buku Sigmund Freud dalam bahasa Inggris maupun buku-buku tulisan Sigmund Freud yang telah diedit dan dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia.

Penulis menganalisis *TikTokers* gandrung dari perspektif psikoanalisis Freud. Apakah *TikTokers* yang gandrung dikatakan narsis?. Kajian dan analisis ini melihat bahwa TikTok menjadi media baru, seperti kolam baru modernisme untuk unjuk diri. Kalau dulu Narcisuss melihat bayangan dirinya di kolam lalu berbangga diri, pada konteks sekarang, *TikTokers* gandrung ‘beri goyangan yang wow’ untuk menarik perhatian orang lain. Ada semacam kompetisi, suatu konsepsi untuk membawakan diri di depan layar secara sempurna, kalau salah diulang, kalau kurang seragam goyangan diulang, semacam *repetition compulsion*, keharusan untuk mengulang dan jadi sempurna.

Mekanisme pertahanan diri menjadi jalan keluar dari kegandrungan *TikTokers*. Penulis menawarkan sublimasi dan proyeksi. Dalam kasus narsistik, pengalihan energi libido dapat diaplikasikan dalam bentuk lain seperti membaca buku, bermain gitar, berdoa, bernyanyi, bermain sepak bola atau futsal, dan lain-lain. Selain itu, *TikTokers* yang gandrung harus membangun proyeksi dalam diri untuk bersikap sopan dan santun dalam etika ruang publik. Ruang publik yang dimaksudkan seperti ruang kuliah, pelataran gereja, jalan raya atau di tempat umum lainnya.

Kata kunci: Kegandrungan, Narsisisme, Libido Ego, Libido Objek, Aplikasi TikTok, *TikTokers*.

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE PHENOMENON OF NETIZENS' ADDICTION TO
***TIK-TOK* APPLICATION FROM THE PERSPECTIVE OF SIGMUND**
FREUD'S THEORY OF NARCISSISM

Benediktus Sandre Putra Loreng
Bachelor of Philosophy – Ledalero Catholic School of Philosophy
sandreloreng55@gmail.com

The purposes of writing this thesis are *first*, to describe the phenomenon of netizens' fondness in the TikTok application which is very massive in today's digital era. *Second*, the author examines the addiction phenomenon and how it impacts human development. *Third*, to explore and describe the main points of Sigmund Freud's narcissism by looking at the background of his life and psychoanalytic studies. *Fourth*, to analyze and explain the correlation between the phenomena of TikTok users or TikTokers' obsession and Sigmund Freud's narcissism. *Fifth*, to offer a solution to answer the problems that occur due to the misuse of social media platforms such as the TikTok application today.

To collect data, the analysis is based on library research, especially secondary data analysis. Complete literature related to the thesis theme is used, including books, online journals, manuscripts, and internet sources. To complete this paper, sources from Sigmund Freud's books both in English and Indonesian translation.

The analysis of *TikTok* addiction was made from the perspective of Freud's psychoanalysis. The question is: "Is someone who obsessively uses TikTok: a narcissist?" This study and analysis see that *TikTok* has become a new medium, like 'a new pool' of modernism to show off. Back then, Narcisuss saw his reflection in the pool and was proud of himself. In the current context, *TikTokers* are fond of 'practicing a wow dance' to attract other people's attention. There is a kind of competition, a concept to present oneself in front of the screen perfectly. If it was mistaken it is repeated. If the moves between dancers look different, it is repeated. It is a kind of repetition compulsion, there is a need to repeat and be perfect. A self-defense mechanism is a way out of the *TikTokers* addiction. The author offers sublimation and projection. In the case of narcissists, the diversion of libido's energy can be applied in other forms such as reading books, playing guitar, praying, singing, playing soccer or futsal, and others. In addition, *TikTokers* must build a projection in themselves to be well-mannered in public spaces, such as lecture halls, churches, streets, or other public places.

Keywords: *Obsession, Narcissism, Ego-libido, Object-libido, TikTok Application, TikTokers*

KATA PENGANTAR

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di zaman ini, khususnya teknologi digital dalam ruang siber telah membawa pengaruh besar dan mendalam bagi kehidupan umat manusia. Perkembangan tersebut tidak hanya sekedar mengubah cara manusia dalam berkomunikasi, memberi informasi, mengedukasi, menghibur, memobilisasi masyarakat, mengontrol, dan menjadi agen perubahan, tetapi juga menciptakan suatu budaya baru yakni kegandrungan budaya digital. Tendensi ini memengaruhi pola komunikasi manusia.

Media yang menjamin terjalannya komunikasi digital terdiri dari berbagai platform-platform digital. Salah satu contohnya ialah aplikasi TikTok. Dewasa ini aplikasi TikTok sangat diminati oleh orang-orang di berbagai belahan dunia. Jutaan orang menggunakan aplikasi TikTok. TikTok menjadi aplikasi yang menimbulkan sebuah paradoks. Di satu sisi, keberadaan aplikasi TikTok membawa pengaruh positif sebagai media bisnis, propaganda produk, saluran hiburan dan menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, namun di sisi lain TikTok memunculkan keresahan publik lewat gejala narsis. Gejala narsis merambah pada TikTokers yang gandrung TikTok.

Analisis persoalan kegandrungan *TikTokers* menggunakan teori Narsisisme Sigmund Freud dalam esainya pada 1914 yang berjudul *Narsisisme: Sebuah Pengantar (On Narcissism: An Introduction)*. Dalam esainya tersebut, Freud mengemukakan bahwa narsisisme adalah ketika orang memperlakukan tubuhnya sendiri sebagaimana ia memperlakukan objek seksualnya sebagai “pelengkap libidinal” dalam usaha pelestarian diri. Freud menggambarkan kateksis libidinal asli dari ego dilepaskan ke objek-objek ini seperti amuba yang menjulurkan kaki semunya. Pada narsisisme, kateksis libidinal ini ditarik kembali ke arah ego. Freud menegaskan bahwa narsisisme berhubungan dengan cinta diri yang berlebihan. Netizen yang gandrung aplikasi TikTok menjadikan dirinya fokus dan objek cinta diri sendiri sehingga kepekaan kepada orang lain tidak diperhatikan. Oleh karena itu kehidupan sosial pengguna TikTok yang gandrung mengalami gangguan kepribadian narsistik, mengarah pada psikopatologi sosial karena membangun relasi eksklusif bagi dirinya sendiri tanpa memedulikan orang lain.

Adapun upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis hendak menghaturkan puji syukur kepada Tuhan yang selalu menganugerahkan berkat berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero serta semua anggota komunitas Ledalero, para pater dan bruder, karyawan dan karyawan, dan teman-teman frater di Unit Yosef Freinademtz atas dukungan yang diberikan dengan cinta yang besar sehingga penulis dapat mengalami situasi yang kondusif dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis haturkan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada Maximus Manu, Drs. M.A selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh dedikasi meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dampingan, usul saran, nasihat, komentar, dan semua petunjuk yang telah penulis peroleh selama proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dianggap layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs. M.A yang telah bersedia menjadi penguji serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini guna mempertajam pembahasan dalam skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penuliss sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Ledalero, 30 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
1.5 Metode Penulisan.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KEGANDRONGAN NETIZEN APLIKASI TIKTOK.....	10
2.1 Kegandrungan Netizen.....	13
2.1.1 Pengertian Netizen	13
2.1.2 Pengertian Kegandrungan	14
2.2 Aplikasi TikTok	16
2.2.1 Sejarah Aplikasi TikTok	16
2.2.2 Statistik kunci TikTok (<i>TikTok key statistics</i>).....	18
2.2.3 TikTok FAQ (<i>Frequently Asked Questions</i>): (Pertanyaan yang Sering Diajukan).....	20

2.2.4 Fitur-fitur Aplikasi TikTok	21
2.2.5 Dampak Aplikasi TikTok.....	23
BAB III TEORI NARSISISME SIGMUND FREUD	27
3.1 Biografi Sigmund Freud.....	27
3.1.1 Mengenal Sigmund Freud	27
3.1.2 Karya-karya Sigmund Freud tentang Konsep Cinta	29
3.2.1 Latar Belakang Penulisan.....	30
3.2.2 Pengertian Narsisisme	36
3.3.1 Ciri-Ciri Utama Narsisisme.....	37
3.3.2 Uraian Tentang Objek Cinta	38
3.3.3 Faktor Penyebab Munculnya Kepribadian Narsistik	40
3.3.4 Model-model Narsistik.....	42
3.3.5 Upaya Penanganan Gangguan Kepribadian Narsistik	46
BAB IV ANALISIS TEORI NARSISISME DAN KONTEKS	
KEGANDRUNGAN NETIZEN APLIKASI TIKTOK (<i>TIKTOKERS</i>)	50
4.1 Kritik Umum terhadap Psikoanalisis dan Kajian Narsisisme.....	50
4.1.1 Kritik dan Perpisahan Carl Gustav Jung dan Alfred Adler.....	51
4.1.2 Kritik Kesahihan Ilmiah dari Karl Popper	52
4.2 Kritik Esai Pengantar Narsisisme.....	53
4.2.1 Kritik Clifford Yorke & Horacio Etchegoyen	54
4.2.2 Kritik Treurniet	55
4.2.3 Kritik Segal dan Bell & Melanie Klein.....	55
4.2.4 Kritik Heinz Hanseler	56
4.2.5 Kritik dan Komentar Kohut & Ornstein.....	57
4.2.6 Kritik Grinberg.....	58

4.3 ANALISIS KONTEKS: NARSISISME PADA NETIZEN APLIKASI TIKTOK (<i>TIKTOKERS</i>) YANG GANDRUNG	58
4.3.1 Aplikasi TikTok dan Mitologi Baru: Narcisuss yang Hidup dalam Layar Semu.....	59
4.3.2 Netizen Gandrung TikTok dalam Angka	61
4.4 Apakah Narsisisme Hanya pada Kelompok Remaja?.....	65
4.5 Narsisisme pada <i>Public Figure</i>	67
4.6 Peran Instansi Mental: Ketidaksadaran, Keprasadaran, dan Kesadaran dalam Netizen TikTok yang Gandrung?.....	68
4.7 Bagaimana Peran Stuktur Kepribadian: <i>Id, Ego</i> dan <i>Superego</i> dalam Netizen TikTok yang Gandrung?	71
4.8 Apakah Kaum Pria Lebih Narsis dari Wanita?	74
4.9 Mekanisme Pertahanan Diri: Jalan Keluar dari Kegandrungan Netizen TikTok.....	77
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	82
5.2.1 Netizen Aplikasi TikTok.....	82
5.2.2 Pendidik dan Lembaga Kependidikan	83
5.2.3 Orangtua.....	83
5.2.4 Masyarakat	83
5.2.5 Pemerintah.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

